

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *good corporate governance* merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Suharismi (2013), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya. Dan penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif. Dalam metode penelitian kuantitatif masalah yang diteliti lebih umum dan memiliki wilayah yang luas.

3.2 Definisi Operasionnal Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi,2010).Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam variabel, yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen (bebas)

Menurut Nazir (2013) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel inndependen (x) yaitu asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan suatu masalah keagenan , dimana manajer sebagai *agent* mempunyai lebih banyak informasi tentang kinerja perusahaan,

dan lebih mengetahui prospek perusahaan kedepannya, dari pada pemegang saham (*principal*). Dalam melakukan pengukuran terhadap asimetri informasi, peneliti menggunakan proksi *relative bid-ask spread*. *Bid-ask spread*.

Menurut Norma (2017) *Bid-ask Spread* adalah selisih antara harga beli (*bid*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. *Bid-ask spread* yang merupakan fungsi dari biaya transaksi mempengaruhi perdagangan dan menyebabkan investor mengharapkan untuk menahan lebih panjang/pendek aset yang memiliki biaya transaksi yang lebih tinggi/rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *relative bid-ask spread* adalah sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{it} - \text{bid}_{it}) / ((\text{ask}_{it} + \text{bid}_{it}) / 2) \times 100$$

ask_{it} : Harga penawaran tertinggi perusahaan i pada periode t

bid_{it} : Harga permintaan terendah perusahaan i pada periode t

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Nazir (2013) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual*. Pengukuran dengan proksi ini biasa digunakan untuk menilai adanya tindakan manajemen laba yang hanya memihak pada kepentingan manajemen sendiri.

Perhitungan :

$$DAC_{pt} = (TAC_{pt} / SALE_{pt}) - (TAC_{pd} / SALE_{pd})$$

Keterangan :

DAC_{pt} : *Discretionary accruals* pada pada periode tes

TAC_{pt} : *Total accruals* pada periode tes

TAC_{pd} : *Total accruals* pada periode dasar

$SALE_{pt}$: Penjualan pada periode tes

$SALE_{pd}$: penjualan pada periode dasar

3.2.3 Variabel Pemoderasi

Menurut Prof. Augusty Ferdinand, DBA, 2014, Variabel moderasi adalah sebuah variabel bersyarat atau “*conditional*” yang pengaruhnya akan menjadi lebih kuat atau lemah jika memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (xz) .Pengertian GCG menurut FCGI adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Good corporate governance diproksikan dengan data skor dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Yaitu suatu program riset dan pemeringkatan (*Rating*) penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada perusahaan publik. karena skor yang dipublikasikan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG)

maka untuk mengetahui skor CGPI bisa menggunakan *Self Assesment*. Menurut Black, Jang dan Kim, 2003 dalam Randy, 2013 berikut adalah cara melakukan *assesment* yang didalamnya terdapat beberapa subindex yang dijadikan acuan dalam menentukan skoring yaitu :

1. *Shareholder Rights* / Hak Pemegang Saham (Subindex A)

Menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring hak para pemegang saham.

A.1) Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi.

A.2) Perusahaan mengadakan ijin pemungutan suara melalui email.

A.3) Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran.

A.4) Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham dimuka pertemuan pemegang saham.

A.5) Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait.

2. *Boards of Directors* (Subindex B)

Menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring dewan komisaris.

B.1) Dewan Komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.

B.2) Posisi Dewan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat.

B.3) Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda.

B.4) Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Komisaris.

B.5) Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Komisaris.

B.6) Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Komisaris per tahun.

3. *Outside Directors* (Subindex C)

Menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring komisaris independen.

C.1) Perusahaan mempunyai setidaknya 30% Komisaris Independen.

C.2) Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen.

C.3) Perusahaan memiliki satu atau lebih Komisaris dari luar negeri.

C.4) Perusahaan memiliki Komisaris Independen.

C.5) Komisaris independen tidak menerima dana pensiun.

C.6) Komisaris independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan.

C.7) Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi Komisaris Independen atau rencana untuk memiliki satu.

C.8) Pemegang saham menyetujui membayar agregat Komisaris Independen di pertemuan pemegang saham.

C.9) Komisaris independen rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.

C.10) Perusahaan mempunyai kode etik bagi Komisaris Independen.

C.11) Perusahaan menetapkan contact person untuk mendukung Komisaris independen.

C.12) Ada pertemuan khusus untuk Komisaris Independen

C.13) Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris independen untuk membeli saham perusahaan

4. *Audit Committee and Internal Auditor* (Subindex D)

Menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring komite audit dan audit internal.

D.1) Ada Komisaris independen didalam Komite audit

D.2) Rasio Komisaris independen dalam Komite Audit: 1 jika rasio lebih dari $\frac{2}{3}$ (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya.

D.3) Ada peraturan yang mengatur Komite Audit / Auditor Internal.

D.4) Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi.

D.5) Komite Audit /Audit Internal merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan.

D.6) Komite Audit / Audit Internal menyetujui penunjukan kepala audit internal.

D.7) Notulen rapat menulis setiap pertemuan Komite Audit / Audit Internal.

D.8) Ada laporan kegiatan Komite Audit / Audit Internal dipertemuan tahunan pemegang saham.

D.9) Anggota Komite Audit rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan.

D.10) Komite Audit /Audit Internal bertemu dengan Auditor Eksternal untuk meninjau laporan keuangan.

D.11) Komite Audit bertemu dua kali atau lebih per tahun.

5. *Disclosure to Investors* (Subindex E)

Menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring terhadap pengungkapan kepada investor.

E.1) Perusahaan melakukan kegiatan investor relations pada tahun penelitian (2007-2011)

E.2) Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan.

E.3) Ada pengungkapan bahasa Inggris.

Untuk masing-masing subindex diberikan angka 1 jika memenuhi, dan 0 jika tidak. Untuk memperoleh skor GCG total maka digunakan rumus:

$$CGI = A + (B+C)/2 + D + E$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Nazir (2013), populasi merupakan satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Populasi juga merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan (Muri Yusuf, 2014:145).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian ini ada 17 perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel Daftar Perusahaan Populasi

No	Nama	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Tri Bayan Tirta Tbk.	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
11	Mayora Indah Tbk.	MYOR
12	Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
13	Nippon Indosari Corporinda	ROTI
14	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
15	Sekar Laut Tbk.	SKLT
16	Siantara Top	STTP
17	Ultra Jaya Milk and Trading Company Tbk.	ULTJ

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Apabila jumlah populasi yang besar, dan penelitian tidak mungkin untuk mempelajari keseluruhan dari populasi tersebut karena akan memerlukan pengorbanan yang lebih seperti dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Muri Yusuf, 2014:145).

Laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan pada penelitian ini. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang non random dan menetapkan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2013-2017.
3. Selama periode penelitian perusahaan memperoleh laba bersih positif.

Berikut adalah tabel pemilihan sampel:

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	17	AISA,ALTO,CAMP,CEKA,CLEO,DLTA,HOKI,ICBP,INDF,MLBI,MYOR,PSDN,ROTI,SKBM,SKLT,STTP,ULTJ
3	Perusahaan yang tidak membuat dan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2013-2017.	(9)	ALTO,CAMP,CLEO,HOKI,MLBI,MYOR,PSDN,SKBM,SKLT
3	Selama periode penelitian perusahaan yang tidak memperoleh laba bersih positif.	(2)	STTP,ULTJ
4	Jumlah perusahaan yang terpilih.	6	AISA,CEKA,DLTA,ICBP,INDF,ROTI
5	Tahun pengamatan penelitian.	5	2013-2017
6	Jumlah sampel total selama periode penelitian	30	

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa jumlah populasi awal 17 perusahaan, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditemukan di peroleh 6 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2013-2017 yang dipublikasikan di website www.idx.co.id.

Setelah pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh 6 perusahaan yang akan dijadikan sampel, yaitu :

Tabel Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	Nippon Indosari Corporinda	ROTI

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Nazir (2013), data kuantitatif adalah data yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya. Dan penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif. Dalam metode penelitian kuantitatif masalah yang diteliti lebih umum dan memiliki wilayah yang luas. Data kuantitatif berbentuk angka atau data kualitatif yang di *scoring*.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi,2010). Sumber data yang digunakan dalam penellitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data atau informasi yang

dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data *annual report* perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Menurut Suharismi (2013) metode dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dengan mencari, mengolah data yang diperoleh bukan dari sumbernya secara langsung melainkan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber laporan keuangan akhir tahun perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengunjungi website (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Sederhana

(Siregar, 2013) menyatakan bahwa regresi linier sederhana merupakan salah satu cara yang digunakan mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Regresi linier sederhana hanya menilai pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi sederhana dalam penelitian diperlukan untuk menentukan sifat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan

perusahaan. Menurut (Michelon, et al., 2015), perusahaan menerapkan pendekatan simbolis apabila hasil penelitian diduga tidak menemukan hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan kualitas pengungkapan emisi karbon, dan sebaliknya apabila terdapat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan kualitas pengungkapan emisi karbon, maka perusahaan menerapkan pendekatan substantif.

Data dalam penelitian merupakan faktor penting dalam melakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, kualitas dari penelitian tergantung dari baik atau buruknya suatu data. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dan terhindar dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang perlu dilaksanakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data dari variabel X dan Y pada persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan P value/Sig dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Apabila P value/Sig $< 0,05$ maka persamaan regresi tidak berdistribusi normal, sedangkan jika P value/Sig $> 0,05$ maka persamaan regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara data pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi data tersebut saling berhubungan, maka terindikasi adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Durbin Watson diantara 0 dengan d_l maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai Durbin Watson diantara d_l dengan d_u dan antara $4-d_u$ dengan $4-d_l$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. Apabila nilai Durbin Watson diantara d_u dengan $4-d_u$, maka tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan data dalam suatu persamaan regresi. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya sama (Homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik Scatterplot. Pengambilan

keputusannya adalah apabila sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

3.6.2 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated regression analysis atau model regresi moderasi adalah model bersyarat atau *conditional model*, yaitu dimana satu atau beberapa variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen, dengan syarat bahwa pengaruhnya akan menjadi lebih kuat atau lebih lemah bila sebuah variabel lain yang tampil sebagai variabel moderasi. Pengaruh moderasi ini dapat muncul sebagai pengaruh yang menguatkan yaitu disebut sebagai *amplifying effect* atau dapat juga sebagai pengaruh yang menetralsir atau melemahkan, yaitu disebut sebagai *moderating effect*. (Prof. Augusty, 2006:108). *Moderated regression analysis* juga biasa disebut dengan uji interaksi.

Berikut adalah persamaan regresi moderasi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Kongsanta

b : Koefisien regresi untuk masing-masing x

X1 : Variabel bebas/Asimetri Informasi

X2 : Variabel moderasi/GCG

ε : Nilai residu

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kekuatan variabel independen mampu menjelaskan terhadap perubahan variabel dependen, dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{\Sigma(\gamma - \psi)}{\Sigma(Y - \Psi)}$$

Keterangan :

γ : Y estimasi

Ψ : Y rata - rata

R^2 Nilai berkisar 0 sampai 1, jika nilai koefisien hitung semakin mendekati angka 1 maka variabel independennya semakin kuat berpengaruh terhadap variabel independennya.

3.7.2 Uji signifikan T

Uji signifikan T digunakan untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

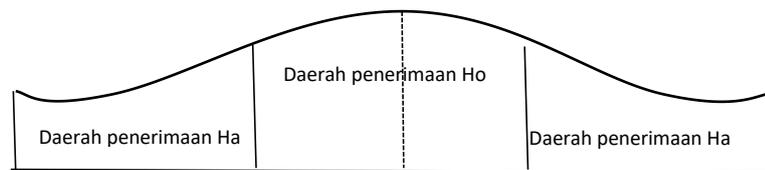
Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak